

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang, yang dapat dilakukan dengan sadar dan terencana. Hal ini terdapat dalam undang-undang no 20 tentang sistem pendidikan Nasional (Kemendikbud, 2013) tersebut dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Proses pendidikan yang ada di sekolah harus melibatkan semua pihak agar lebih terstruktur, hal ini dikarenakan dunia pendidikan bersifat kompleks dan tidak dapat terwujud jika dilaksanakan hanya dengan satu orang saja. Yusuf (2015:2) memberikan pendapat bahwa proses pendidikan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, yang mana melibatkan beberapa komponen diantaranya yaitu: peserta didik, input instrumen (pendidik, tujuan, program/kurikulum, metode, sarana dan prasarana) dan input lingkungan (situasi dan kondisi dan lingkungan pendidikan).

Standar penilaian kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Hal tersebut juga

terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 mengenai penilaian hasil belajar oleh guru pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 mengharuskan penggunaan penilaian saat proses belajar mengajar.

Penilaian adalah suatu kegiatan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh pendidik, untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian pembelajaran melalui sebuah teknik baik itu mengungkapkan, menunjukkan, membuktikan serta menilai secara tepat mengenai materi yang diajarkan (Sudjana, 2008 : 45). Dalam hal ini penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 tidak hanya menilai dari segi hasil dan proses belajar siswa, namun juga dilihat dari kemajuan belajarnya.

Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, sehingga kegiatan penilaian harus dilakukan tenaga pendidik waktu berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan untuk melakukan penilaian merupakan kemampuan yang dipersyaratkan kepada setiap tenaga pendidik (Kadarwati & Mawali, 2017).

Pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran harus menguasai beberapa pengetahuan terkait penilaian pendidikan, yaitu: (1) Mampu memilih prosedur penilaian yang sesuai dalam membuat keputusan pembelajaran; (2) Mampu mengembangkan prosedur penilaian untuk menentukan keputusan penilaian; (3) Mampu melaksanakan baik itu penilaian atau perskoran, serta mampu menafsirkan penilaian yang telah dibuat; (4) Mampu mengaplikasikan penilaian dalam bidang pendidikan; (5) Mampu mengembangkan prosedur (Kusaeri, 2012;17).

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar demi kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran tidak hanya memberikan materi yang ditargetkan oleh kurikulum, namun disisi lain juga harus memedulikan kondisi peserta didik seperti unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, serta prosedur pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap intraksi pendidik dan peserta didik, melalui pembelajaran teori maupun praktik.

Penilaian menjadi aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang memiliki arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak bisa dipisahkan dengan setiap segi penilaian (Sudaryono, 2012: 23). Karena sifatnya yang kompleks inilah, terkadang guru mengalami kesulitan dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian tersebut.

Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 haruslah dilaksanakan secara menyeluruh, dengan melalui tiga ranah penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun, faktanya dilapangan menunjukkan bahwa proses dan hasil pembelajaran khususnya penilaian yang diberikan kepada siswa hanya menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan secara teori saja. Pada aspek pengetahuan, penilaian dilakukan melalui tes tulis dan juga tes lisan. Hal ini membuat peserta didik terkesan hanya fokus menghafal mengenai teori-teori untuk sekedar menjawab soal-soal saat ulangan harian dan ujian sekolah saja. Oleh karena itu, dengan diterapkannya asesmen disekolah dapat memungkinkan agar tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat menunjang tingkatan mutu pendidikan.

Meskipun penilaian ini sudah lama diberlakukan, namun masih menjadi bagian penilaian yang belum diterapkan secara maksimal.

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pada dasarnya penilaian adalah hasil pembelajaran saat melaksanakan latihan/tugas dalam kondisi yang nyata, tidak hanya dilihat dari hasil pembelajaran saja, melainkan juga untuk memberikan informasi yang lengkap dan jelas pada proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran dengan melihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu pelajaran yang mengutamakan keterampilan selain aspek sikap dan pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013 menerangkan bahwa mata pelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa yaitu mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Dalam keterampilan menulis peserta didik dituntut untuk mampu menuangkan ide dan gagasannya. Dengan adanya tulisan tersebut dapat menggambarkan kondisi pikiran seseorang.

Salah satu keterampilan menulis yang dituntut pada peserta didik kelas VII semester ganjil adalah menulis teks narasi. Penilaian dan pembelajaran menulis teks narasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran menulis teks narasi yang telah dilakukan dan akan dilakukan. Maka dari itu kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil penilaian, serta penilaian yang baik akan mendorong

guru untuk menentukan strategi yang tepat dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) materi menulis teks narasi kelas VII terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1 KD Teks Narasi**

<b>Kompetensi Dasar (KD) Pengetahuan</b>	<b>Kompetensi Dasar (KD) Keterampilan</b>
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.	4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.

Teks narasi dikenal sebagai suatu teks yang menceritakan kembali peristiwa yang sedang terjadi atau sudah terjadi. Menulis teks narasi mendorong siswa untuk belajar mengembangkan dan mengungkapkan gagasan, pikiran, menggunakan ejaan tata bahasa dengan baik dan benar sesuai dengan EYD. Berdasarkan observasi awal serta informasi yang diperoleh peneliti terhadap guru di MTs Muhammadiyah Kota Jambi, bahwasannya guru bahasa Indonesia kelas VII sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013 melalui tiga ranah penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Namun kenyataannya, penilaian pembelajaran khususnya dalam menulis teks narasi belum diterapkan dengan maksimal. Kebanyakan dari siswa merasa kesulitan untuk mencari tema dan membuat karangannya, hal ini dikarenakan siswa hanya berfokus pada teori teori yang bersifat pengetahuan saja, sehingga

membuat peserta didik sulit mengembangkan keterampilannya dalam menulis teks narasi. Tidak hanya itu, guru juga menemukan kendala yang terjadi saat melaksanakan penilaian pada proses dan hasil belajar siswa.

Berlandaskan uraian latar belakang tersebut, agar memudahkan penelitian lebih lanjut, peneliti akan mengkaji secara mendalam mengenai *“penilaian pembelajaran menulis teks narasi siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023”*, dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penilaian pembelajaran menulis teks narasi siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023?
- 2) Apa saja kendala yang ditemukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat melaksanakan penilaian pada pembelajaran menulis teks narasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bagaimana penilaian pembelajaran menulis teks narasi siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi.
- 2) Mendeskripsikan kendala yang ditemukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian pembelajaran menulis teks narasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat memberi kepekaan pendidik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran menulis teks narasi.

### **2) Manfaat Praktis**

- a) Bagi pembaca, penelitian ini dapat membantu meyakinkan bagaimana penilaian pembelajaran menulis teks narasi.
- b) Bagi guru, untuk bahan pemantauan atas kemampuan peserta didik saat menempuh pendidikan.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penilaian pembelajaran menulis teks narasi.